

Kode>Nama Rumpun Ilmu* :.681 /Penciptaan Seni

**LAPORAN KEMAJUAN
PENELITIAN HIBAH BERSAING**



**STUDI PEMBUATAN MODEL KERAMIK MOZAIK SEBAGAI
ELEMEN ESTETIS DINDING
BERNUANSA LOKAL**

**Drs. Henri Cholis, M.Sn/ Ketua
(NIDN: 0016115701)
Prima Yustana, M.A/ Anggota
(NIDN: 0011017903)**

Dibiayai oleh :
Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Program Penelitian
Nomor : 082/SP2H/LT?DRPM/II/2016, tanggal 17 february 2016

INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : STUDI PEMBUATAN MODEL KERAMIK MOZAIK
SEBAGAI ELEMEN ESTETIS DINDING
BERNUANSA LOKAL

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : HENRI CHOLIS
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Surakarta
NIDN : 0016115701
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Seni Rupa Murni
Nomor HP : 08156736370
Alamat surel (e-mail) : henrycholis@yahoo.com

Anggota (1)
Nama Lengkap : PRIMA YUSTANA S.Sn., M.A
NIDN : 0011017903
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Surakarta
Institusi Mitra (jika ada) : -
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 115.000.000,00

Mengetahui,
Dekan

(Ranang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn)
NIP/NIK 197111102003121001

Surakarta, 10 - 11 - 2016
Ketua,

(HENRI CHOLIS)
NIP/NIK 195711161986031001

Menyetujui,
Ketua LPPMPP ISI Surakarta

(Dr. RM Pramutomo, M.Sn)
NIP/NIK 196810121995021001

RINGKASAN

Penelitian tahun ke dua ini merupakan studi penciptaan yang fokus pada aplikasi keramik mozaik dalam bentuk prototype dan sekaligus studi strategi brandingnya, dari model desain kemasan dan iklan yang berbasis budaya (visual) lokal. Oleh karena itu, proses penelitian ini lebih pada ranah distribusi produk. Elemen-elemen yang akan diteliti antara lain adalah pembuatan desain kemasan produk keramik mozaik dengan mempertimbangkan 10 prinsip desain produk industri yang baik, yaitu inovatif, fungsi-guna, estetika, mudah dipahami, jujur, uptodate, detil, nyaman di mata, dan ramah lingkungan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, studi pustaka, studi referensi dan wawancara mendalam yang terus berkembang sesuai dengan jalannya penelitian. Seluruh data yang diperoleh akan dikelompokkan sesuai dengan teknik pengumpulan data dan bidang permasalahan sesuai dengan rumusan penelitian. Data tersebut kemudian *dicross check* untuk dicari kesamaan-kesamaannya.

Hasil kesamaan pernyataan dan temuan lapangan (hasil observasi) tersebut yang kemudian dianggap oleh peneliti sebagai data penelitian yang valid, dan hanya data yang valid inilah yang dianalisis dan dikembangkan menjadi kesimpulan oleh peneliti. Simpulan inilah yang menjadi dasar proses penciptaan prototype kemasan dan *branding* produk.

Pada tahap II ini penelitian ini masih meneruskan tahapan proses tahap I dimana prototype keramik mozaik (mural) ide wayang beber diaplikasikan pada dinding kampus, juga dalam tahap II ini membuat protipe 10 desain keramik mozaik ukuran sedang dan juga 1 desain dibuat aplikasinya.

Pada tahap II juga ditekankan aspek branding produk dari keramik mozaik dengan menggunakan strategi promosi membuat brosur, logo kemasan, pameran dan disebar di sosial media, facebook, koran dan koran.

Penelitian ini menghasilkan luaran yang berbentuk desain dan produk seni mozaik dan prototype kemasan produk keramik mozaik bermuatan lokal dan artikel ilmiah dalam jurnal nasional, juga dibuat beberapa bentuk strategi pemasaran yaitu varian branding (x-banner, brosure, logo kemasan).

Kata kunci : Keramik mozaik, branding produk.

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI.....	4
RINGKASAN.....	3
BAB I PENDAHULUAN	5
A. Latar Belakang.....	5
B. Tujuan Khusus.....	6
C. Urgensi Penelitian.....	7
D. Luaran dan Inovasi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Studi Pendahuluan	13
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
B. Bentuk Penelitian.....	18
C. Sumber Data	19
D. Teknik Pengumpulan Data	19
E. Teknik Analisis dan Validitas Data	19
BAB IV PELAKSANAAN TAHAP II APLIKASI DESAIN MOZAIK.....	22
A. Perancangan Mozaik.....	22
B. Perancangan Keramik Mozaik Pendukung Elemen Estetis.....	28
BAB V PENUTUP	45
A. Kesimpulan.....	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni Keramik sudah cukup dikenal masyarakat luas , di berbagai daerah di Indonesia banayak sentra industri keramik , seperti daerah Sikawang di Kalimantan Barat, Dinoyo di Malang Jawa Timur, Klampok di daerah Banjarnegara Jawa Tengah, Mbayat jawa tengah dan di Kasongan di Yogyakarta. Keberadan sentra indutri tersebut sudah berjalan cukup lama dan sudah mendapat pangsa pasarnya sendiri sendiri. Setiap sentra industri membawa karakter baik bentuk , gaya , varian maupun tekniknya. Dari berbagai sentra industri keramik tersebut ada yang masih mengerjakan keramik grabah atau tanah liat yang dibakar tidak di glasir seperti di Desa Mbayat dan dan beberapa pengrajin Kasongan,tap ada juga yang lebih maju dengan menggunakan cat glasir seperti di Desa Klampok Banjarnegara dan Sikawang kalimantan Barat.

Dari berbagai sentra industri yang ada di indonesia tersebut sepertinya belum ada yang secara khusus mengerjakan keramik mozaik, biasanya mereka membuat barang- barang keramik pakai yang dibalut dengan seni. Dari hal tersebut maka penelitian ini baik tahap I maupun tahap II memcoba membuat formula baru dengan membuat keramik mozaik. Seni mozaik sebenarnya sudah ada sejak jaman yunani namun dalam perkembangan jaman seni mosaik sudah jarang dibuat dan hampir dilupakan , jaman dahulu seni keramik merupakan seni menempel kepingan –kepingan keramik, kaca, batu dll . Penelitian ini berupaya untuk mengangkat kembali keberadaan seni mozaik .

Perbedaan seni mozaik yang dulu dengan penelitian ini adalah , kalau seni mozaik yang dulu kepingan – kepingan keramik atau yang lainnya menggunakan potongan bentuk yang tak beraturan sedangkan dalam penelitian ini , menggunakan potongan kepingan yang beraturan. Ide menggunakan potongan – potongan beraturan bersumberdari pengamatan terhadap gambar/ photo yang menggunakan piksel , gambar yang terdiri dari banyak kotak – kotak kubus (bujursangkar, biasanya terdapat pada fotografi dan komputer.

Tahap I telah dilaksanakan membuat desain bersumber lokal wayang beber dengan ukuran 215 cm x 100 cm. Dan pembuatan sebagian bahan keramik mozaik. Pada tahap II aplikasi desain keramik mozaik pada dinding lobby Gedung pengetahuan kampus Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta . Pada tahap II juga dibuat prototipe keramik mozaik ukuran sedang 60 cm x60 cm sekaligus pembuatan strategi promosi berupa brosur, logo kemasan , dan pameran.

B. Tujuan Khusus

Tujuan khusus masih sama dengan tahap I yang intinya agar masyarakat mengenal kembali seni mozaik yang sudah hampir punah, dan masyarakat yang tertarik bisa membuat keramik mozaik dengan sistem atau metode yang mudah, kalau dulu para seniman yang bisa melakukan karena butuh pengalaman estetika, tapi dari produk hasil penelitian ini masyarakat akan diharapkan mudah melakukan, karena ukuran keramik yang sama dan beraturan dan ada gambar panduannya seperti dalam pembuatan ristik atau bermain pasel.

Penelitian ini merupakan eksperimen tentu saja hasilnya akan menjadi hal yang berbeda dari yang sudah ada, menjadi sebuah varian keramik mozaik dinding yang bisa dikerjakan siapa saja dan dipasang di dinding mana saja, baik *outdoor* maupun *indoor*.

Tujuan lain adalah mencoba agar produk keramik mozaik dinding ini bisa mempunyai nilai ekonomi maka dibuat strategi branding, strategi promosi yang ujung-ujungnya produk ini dapat dipasarkan, maka dibuat logo kemasan, brosur, dan dilakukan pameran produk, diinformasikan lewat online (sosmed), lewat koran, facebook dll.

Adapun penelitian ini arah kajiannya untuk:

1. Tahun I

- a. Eksperimen pembuatan keramik berbentuk bujursangkar (1 cm x 1 cm) yang presisi. Eksperimen ini penting karena untuk membuat keramik yang presisi pada waktu mencetak dibutuhkan komposisi bahan pencampur tanah liat, kandungan air, dan tekanan/pressing yang tepat agar ketika dibakar tingkat penyusutannya sama. Dalam konteks keramik mozaik, presisi menjadi penting karena tekniknya nanti akan disusun sesuai gambar, sehingga bentuk yang presisi ini akan mempengaruhi tingkat kerapian karya mozaik tersebut.
- b. Eksperimen formula pembuatan keramik berwarna *dof*. Eksperimen formula pewarnaan keramik juga sangat penting karena karya mozaik dibentuk dari susunan keramik bujursangkar warna-warni.
- c. Eksperimen pembuatan pola gambar mozaik yang bersumber dari budaya rupa lokal seperti lukis kaca Cirebon atau tokoh wayang beber. Ide eksperimen ini diambil dari

gambar format digital yang ternyata disusun oleh pixel warna-warni yang berbentuk bujur sangkar.

- d. Eksperimen pembuatan model keramik mozaik. Setelah pola gambar telah jadi penelitian ini dilanjutkan dengan pembuatan model keramik mozaik dengan membuat panduan gambar dan warna, jadi pembuatan keramik mozaik ini seperti membuat kerajinan kristik hanya beda medium dan besarnya. Hal ini penting untuk mempermudah pengguna untuk membuatnya.

2. Tahun II (Berjalan)

- a. Aplikasi perancangan model keramik mozaik dalam bentuk prototype ukuran sedang.
- b. Mengembangkan desain keramik mozaik agar lebih menarik sehingga mampu meningkatkan citra produk yang beridentitas lokal.
- c. Studi strategi promosi keramik mozaik berbasis budaya lokal sebagai usaha diferensiasi produk di pasar nasional maupun global.

C. Urgensi Penelitian

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena ada unsur kebaruan dalam hal teknik pembuatan mozaik sehingga setiap orang dapat membuatnya. Belum adanya keramik yang khusus dipergunakan untuk membuat keramik, membuat peluang usaha keramik mozaik ini, secara bisnis punya peluang bagus.

D. Luaran dan Inovasi

Luaran dari penelitian ini adalah prototipe produk keramik mozaik bernuansa lokal. Inovasi dari penelitian ini pada bentuk mozaik yang dahulu disusun dengan pecahan keramik tak beraturan dan hanya orang tertentu yang dapat membuatnya (punya skill dan rasa estetik), dengan penelitian model keramik mozaik ini, setiap orang dapat menyusunnya karena sudah dilengkapi dengan panduan gambar dan warna seperti halnya membuat seni kristik.

Selain itu penelitian ini juga akan menghasilkan varian branding dari produk keramik mozaik seperti Logo Kemasan keramik , x-banner, , brosure, , Hasil studi strategi branding ini

nanti diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan citra produk sehingga mampu bersaing dipasaran..

Hasil studi penciptaannya nanti akan didaftarkan HAKI dan ringkasan dari laporan penelitian ini dalam bentuk artikel ilmiah akan dimasukkan ke dalam jurnal nasional .



BAB II.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi seni mozaik adalah karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda itu, antara lain; kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas, potongan daun, potongan kayu. Biasanya, untuk sebuah tema gambar menggunakan satu jenis material, misalnya kalau menggunakan kaca maka dalam satu tema gambar tersebut menggunakan pecahan kaca semua, hanya berbeda-beda warnanya baik warna alam maupun warna buatan¹.

Sedangkan keramik mozaik bernuansa lokal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembuatan lempengan keramik yang difungsikan untuk membuat seni mozaik beserta aplikasinya dengan berbagai desain yang bersumber dari budaya lokal seperti ornamen batik, wayang beber dan lukis kaca Cirebon. Oleh karena itu, penelitian ini lebih fokus pada pembuatan model keramik mozaik bukan pada seni mozaiknya, dengan begitu tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada proses pembuatan keramik mozaik (dari susunan komposisi bahan pencampur tanah liat sampai pada pembakaran) dan eksplorasi visual budaya lokal sebagai sumber ide penciptaan desain keramik mozaik tersebut.

Penelitian Aries BM “Eksperimentasi Penciptaan Karya Keramik Monumental Dengan Tungku Rekayasa” dalam Jurnal Brikolase Vol. 1 No.1 2009. Artikel ini hasil penelitian Aries BM yang salah satu poin penelitiannya tentang komposisi bahan pencampur tanah liat yang elastis dan punya daya susut rendah. Penelitian ini penting untuk membantu penulis dalam memahami komposisi bahan pencampur tanah liat yang akan digunakan penulis untuk membuat keramik mozaik.

Penelitian Aries BM, “Studi Penciptaan Batu Bata Ekspos Bermotif Lokal Sebagai Model Pengembangan Desain Dan Mutu Produk Di Sentra Industri Batu Bata” dalam Laporan penelitian Strategi Nasional 2012. Dalam laporan penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa informasi yang berkaitan dengan mesin cetak yang padat dan presisi serta proses transformasi desain dari budaya lokal.

¹ Seni Mozaik dalam <http://idahanafiah60.blogspot.com/2011/06/seni-mozaik.html> . Diunduh: 11 April 2013

Pengetahuan Keramik. Ditulis oleh Ambar Astuti. Buku ini berupaya mengungkapkan berbagai macam keterangan tentang keramik mulai dari bahan hingga proses pembentukan hingga kandungan kimia yang terdapat dalam ilmu keramik. Buku ini peneliti rujuk untuk menjelaskan kandungan kimia dalam gelasir dan tanah liat agar bisa di dapatkan sebuah keterangan yang detail dalam menjelaskan kendala-kendala muncul dalam penelitian tersebut.

Industri Keramik. Ditulis oleh R.A. Razak. Buku ini menguraikan tentang berbagai permasalahan dan solusi yang terdapat di dalam industri keramik secara khusus, isinya akan membimbing pembaca untuk melaksanakan langkah-langkah yang tepat untuk membangun sebuah industri keramik yang baik. Buku ini membantu penulis untuk dapat memahami bagaimana pekerjaan-pekerjaan dan berbagai permasalahan yang ada pada industri keramik, sehingga dapat dijadikan pijakan untuk menentukan langkah apa saja yang perlu dipersiapkan apabila seorang seniman akan mendirikan sebuah industri keramik.

Dharsono, “Seni Lukis Indonesia; Sebuah Catatan Perjalanan dan Konsepsi Alternatif”, dalam Jurnal Seni Rupa dan Desain , Volume 1.1, STISI, Bandung, Agustus, 2000. Artikel ini berisi tentang pencarian identitas jatidiri bangsa dengan jalan memberikan tiga konsep eksplorasi penciptaan seni yang bersumber dari budaya lokal, yaitu konsep seni revitalisasi, konsep seni reinterpretasi, dan konsep seni modern dengan sentuhan tradisi.

Budaya Visual Indonesia. Ditulis oleh Agus Sachari. Buku ini berisi tentang pola-pola pikir desain dan pengembangannya. Buku ini diacu oleh penulis agar dapat memprediksikan pengembangan apa yang bisa ditempuh setelah menguasai teknik pengglasiran dengan tepat di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan perkembangan desain yang dipaparkan dalam buku tersebut.

Buku berjudul *Batik: Pengaruh Zaman dan Lingkungan* (2002), yang merupakan karya Santosa Doellah, telah memberikan suatu informasi penting mengenai akibat dari zaman dan lingkungan yang telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan motif batik, sehingga melahirkan adanya berbagai jenis batik, misalnya seperti: batik Keraton, batik Saudagar, batik Pedesaan, batik Belanda, batik Cina, batik Jawa Hokokai, dan batik Indonesia. Selanjutnya sampai pada batik tidak hanya memiliki matra adat, sosial dan seni, tetapi juga memiliki matra ekonomi melalui industri batik yang menghasilkan batik bagi “dunia modern.”

Wayang beber Wonosari, Bagyo Suharyono. Buku yang berisi sejarah, cerita, teknik pembuatan dan desain wayang beber Wonosari ini akan digunakan penulis sebagai salah satu sumber penciptaan desain keramik mozaik.

Teori sosiologi seni yang menyebutkan bahwa dalam budaya visual nilai sebuah produk dipengaruhi oleh praktik yang terjadi dalam ranah produksi; distribusi; dan konsumsi Becker (1984). Ranah produksi yang dimaksud oleh Becker seluruh elemen yang berkepentingan dan mempengaruhi jalannya sebuah proses produksi menjadi sebuah produk, seperti bahan, alat dan sumberdaya, serta berbagai aspek yang mempengaruhinya seperti latar belakang dan kebijakan perusahaan, kualitas desainer dan desainnya sendiri. Untuk kasus penelitian ini penulis akan fokus pada proses produksi dan distribusi keramik mozaik dengan motif lokal hasil dari penelitian tahun pertama.

Dalam mengkaji desain kemasan produk keramik mozaik dengan motif lokal, penelitian ini akan mengaplikasikan teori “*Ten Commandments*”, yang menyebutkan bahwa desain industrial yang baik harus memiliki 10 prinsip berikut ini:

1. *Good design is innovative*

Kemungkinan untuk inovasi bagaimana pun tidak akan habis. Perkembangan teknologi selalu menawarkan kesempatan baru untuk desain yang inovatif. Desain yang inovatif selalu berkembang seiring dengan teknologi yang inovatif, dan tidak pernah dapat menjadi tujuan itu sendiri.

2. *Good design makes a product useful*

Sebuah produk dibeli untuk digunakan. Dia harus memenuhi kriteria tertentu, tidak hanya fungsional tapi juga secara psikologis dan estetika. Desain yang baik menekankan kegunaan produk sembari mengabaikan apapun yang bisa mengurangi maksud dari kegunaannya tersebut.

3. *Good design is aesthetic*

Kualitas keindahan sebuah produk menyatu dengan kegunaannya karena produk yang kita gunakan sehari-hari berdampak pada pribadi dan keadaan kita. Namun hanya produk yang dapat dijalankan dengan baik yang dapat menjadi indah.

4. *Good design makes a product understandable*

Desain yang baik memperjelas struktur dari produk. Akan lebih baik jika dapat membuat produk mengekspresikan fungsinya secara jelas melalui intuisi si pengguna. Pada tahap yang terbaik produk tersebut dapat menjelaskan sendiri pemakaiannya.

5. *Good design is unobtrusive*

Produk memenuhi tujuan seperti alat. Mereka bukan obyek dekoratif atau karya seni. Oleh karenanya desain semestinya netral dan terkendali untuk meninggalkan ruang ekspresi diri si pengguna.

6. *Good design is honest*

Tidak membuat produk lebih inovatif, kuat dan berharga dari yang sebenarnya. Tidak berusaha memanipulasi pengguna dengan janji-janji yang tidak dapat dipegang.

7. *Good design is long-lasting*

Menghindari modis sehingga karenanya tidak pernah menjadi kuno. Tidak seperti desain yang modis, produk ini dapat berlangsung bertahun-tahun bahkan dalam masyarakat yang sekali pakai seperti saat ini.

8. *Good design is thorough down to the last detail*

Tidak ada yang semaunya dan tertinggal. Perhatian dan akurasi menunjukkan rasa hormat pada konsumen.

9. *Good design is environmentally friendly*

Desain memberi kontribusi penting bagi pelestarian lingkungan. Ini menghemat sumber daya dan meminimalkan polusi fisik dan visual di seluruh siklus hidup dari produk tersebut.

10. *Good design is a little design as possible*

Kurang tetapi lebih baik (*less but better*), berkonsentrasi pada aspek-aspek penting, dan produk tidak dibebani dengan hal yang tidak penting. Kembali ke kemurnian kembali ke kesederhanaan (*back to purity back to simplicity*) Dieter Rams (1980).

Disamping faktor produksi di atas (desainnya), faktor lain yang mempengaruhi produk mampu bertahan dipasaran, adalah strategi pemasarannya. Oleh karena itu peneliti menganggap penting branding produk dengan membuat produk nampak menarik bila dipasarkan. Branding produk disini meliputi pembuatan kemasan dan logo atau ikon produk

A. Studi Pendahuluan

Penulis pada tahun 2009 pernah menjadi anggota peneliti Aries Budi Marwanto dalam penelitian Strategi Nasional yang berjudul “Studi Pengembangan Model Tungku Pembakaran Untuk Pembuatan Patung Keramik Monumental “. Meskipun focus penelitian ini lebih pada eksperimentasi pembuatan tungku pembakaran yang bersumber dari tungku pembakaran tradisional yang ada di sentra industry batu bata dan genting di Mojolaban Kab. Sukoharjo, tetapi salah satu poin dari penelitian ini adalah eksperimentasi komposisi bahan pencampur tanah liat. Penelitian ini menurut penulis mampu memberi dasar penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mendatang.

Hasil dari poin bahan pencampur tanah liat tersebut adalah pembuatan paper clay dengan komposisi tanah liat (ballclay-Pacitan), kaolin, waterglass dan pasir kuarsa dengan komposisi tanah liat 40%, kertas 30%, kaolin 20%, pasir kuarsa 9%, dan waterglass 11 %. Proses pembuatan *paper clay*:

Pertama adalah membuat bubur kertas. Kertas bekas/ koran dipotong-potong kecil kemudian direndam selama satu hari satu malam. Setelah itu, kertas yang sudah direndam tersebut kemudian digiling sampai halus menggunakan mixer atau blender. Setelah menjadi bubur kertas, kemudian di masukkan ke dalam bak air lagi , baru setelah itu di saring dengan kain dan dibiarkan mengering. Setelah bubur kertas telah kering kemudian baru dicampur dengan bahan-bahan yang lain yaitu, tanah liat (ballclay-Pacitan), kaolin, waterglass dan pasir kuarsa menggunakan mixer tanah liat.



Gambar 1. Proses pembuatan paper clay
Tanah liat (kiri) dan proses pencampuran tanah liat dengan bubur kertas
Foto: M. Sofwan Zarkasi (2009)

Selain penelitian di atas, penulis juga pernah membuat penelitian tentang seni lukis kaca Cirebon: Sebuah Akulturasi Budaya (2010). Penelitian ini mengkaji tentang eksistensi gaya seni lukis di Cirebon. Latar belakang pemilihan topik didasari untuk menambah dan pengetahuan lukis kaca yang tujuannya untuk pengkayaan pembelajaran Mata Kuliah Seni Lukis Kaca. Kota Cirebon dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan di kota tersebut seni lukis kaca sudah menjadi bagian tak terpisahkan dengan perjalanan sejarah budaya Cirebon. Perkembangan seni lukis kaca di Cirebon saat ini sangat menggembirakan, hal ini berkat karena dukungan berbagai pihak.



Gambar 02 : Gajah dan Bateng. Lukisan Rastika,1980.
Koleksi Haryadhi Suadi. Perhatikan pola ornament bagian bawah terdapat pola wadasan (karang),pengaruh cina terasa sekali.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa gaya seni lukis kaca Cirebon kebanyakan seniman masih mengacu pada seni lukis kaca tradisional yang dipengaruhi budaya Arab, Cina, India dan tentu saja budaya lokal Cirebon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penulis sudah menguasai perkembangan gaya seni lukis Cirebon dan perkembangannya dari gaya tradisional (karya Rastika) sampai kontemporer seperti karya-karya Toto Sunu yang nantinya menjadi salah satu sumber ide penciptaan desain keramik mozaik.

Penelitian terbaru penulis yang dapat menunjang penelitian yang direncanakan adalah penelitian “Desain Alternatif *Public Art* Di Bandara Adisumarmo Surakarta” (2012). Penelitian ini merupakan studi perancangan desain seni rupa publik di Bandara Adi Sumarmo. Dari penelitian ini penulis mendapatkan banyak pengalaman bagaimana membuat karya seni rupa

publik dalam bentuk dua dimensi dan tiga dimensi dengan mengembangkan budaya visual local seperti wayang beber dan tokoh wayang purwa. Aplikasi karya dalam bentuk dua dimensi menempel di dinding dalam bentuk neon sign dan mural. Tentu saja pengalaman tersebut sangat bermanfaat ketika akan membuat karya seni mozaik di dinding.



Gambar 03:
Ornamen motif mega mendung Cirebon (kiri) dan aplikasi di dinding ruang Check in
Foto: Cholis 2012



Gambar 04:
Ruang chek in bandara Adi Sumarmo Surakarta .Setelah mendapat sentuhan alternatif
penciptaan seni publik yang bersumber dari wayang beber.
Foto: Cholis 2012

Selain itu, pada tahun pertama penelitian ini juga sudah menghasilkan Perancangan Desain Mozaik Dengan Ide Wayang Beber dengan tahapan penelitian: Pembuatan Pola desain Mozaik Teknik Manual dan Teknik Digital (computerize), serta pembuatan keramik mozaik

bernuansa lokal dengan tanah sukabumi. Dari penelitian pertama tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa Pembuatan desain keramik memerlukan perhitungan yang matang sehingga nantinya dapat mudah untuk melaksanakan pengerjaan keramik mozaik. Dari eksperimen menunjukkan bahwa ukuran keramik 1 cm x 1cm memengaruhi tingkat kesulitan dalam pembuatan bahan keramik, untuk itu perlu ukuran keramik agak diperbesar minimal 2cm x 2cm.

Dalam Pembuatan desain keramik perlu juga dipertimbangkan tingkat kepraktisannya dan efisiensi waktunya. Untuk itu desain sebaiknya dibuat dengan komputerize, karena setelah dicoba menggunakan teknik manual terlalu lama 1 minggu, sedang menggunakan teknik komputer bisa sehari. Pembuatan bahan keramik mozaik memerlukan ketelitian dalam ukuran, standart pecelupan glasir dan dan pembakaran bahan keramik mozaik . Dengan ukuran bahan keramik mozaik yang relatif kecil – kecil 1cm x 1cm maka bahan tersebut hanya bisa dibakar lewat tungku keramik listrik karena mudah diatur suhu pembakarannya. Dan hasil dari penelitian tahun pertama adalah material keramik mozaik berbagai warna.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari roadmap penelitian penulis di bawah ini:

ROADMAP PENELITIAN			
PENELITIAN TERKAIT YANG SUDAH DILAKUKAN PENELITIAN (Drs. Henri Cholís)	PENELITIAN YANG DILAKUKAN PENELITIAN MELALUI PENELITIAN HIBAH BERSAING (2015-2016)	PERKEMBANGAN PENELITIAN DI MASA DEPAN	TUJUAN YANG AKAN DICAPAI
<ul style="list-style-type: none"> - Studi Pengembangan Model Tungku Pembakaran Untuk Pembuatan Patung Keramik Monumental. (Alternatif Pembuatan Patung Keramik Sebagai Ikon Kota Surakarta) Tahun I (2009) (Anggota) - Studi Seni Lukis Gaya Cirebon (2011) - Ketua - Studi Perancangan Desain Alternatif Seni Publik Di 	<p>Studi Pembuatan Model Keramik Mozaik Sebagai Elemen Estetis Dinding Bernuansa Lokal (Tahun II)</p>	<p>Perlunya melakukan penelitian di masa mendatang tentang aplikasi model karya seni massal yang bersumber kepada nilai dan visual budaya lokal sebagai penguatan identitas budaya sekaligus sebagai diferensiasi produk dalam industri kreatif berbasis</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penyebaran seni rupa berbasis budaya lokal - Alternatif varian produk Indonesia sekaligus peningkatan skill dan pendapatan bagi pengrajin keramik dan gerabah di Indonesia - Penguatan identitas budaya

<p>Bandara Adisumarmo Surakarta (2012) – Ketua</p> <p>– Studi Pembuatan Model Keramik Mozaik Sebagai Elemen Estetis Dinding Bernuansa Lokal (Hibah Bersaing-2015) -Ketua</p>		seni keramik	
--	--	--------------	--



BAB III.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta dan Sentra Studio Keramik P4TK Seni Budaya Yogyakarta dari bulan Juni-November 2016.

B. Bentuk Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti dan dilihat dari pengendalian variabel-variabel oleh peneliti, maka penelitian yang bertajuk “ Studi Pembuatan Model Keramik Mozaik Sebagai Elemen Estetis Dinding Bernuansa Lokal “, ini merupakan penelitian pengembangan eksperimental. (Nurchahyo, 2009). Merupakan penelitian pengembangan variabel yang akan diteliti adalah:

Tahun I (tahun terdahulu)

- 1) Eksperimen pembuatan keramik berbentuk bujursangkar (1 cm x1 cm) yang presisi. Eksperimen ini penting karena untuk membuat keramik yang presisi pada waktu mecetak dibutuhkan komposisi bahan pencampur tanah liat, kandungan air, dan tekanan/ pressing yang tepat agar ketika dibakar tingkat penyusutannya sama. Dalam konteks keramik mozaik, presisi menjadi penting karena tekniknya nanti akan disusun sesuai gambar, sehingga bentuk yang presisi ini akan mempengaruhi tingkat kerapian karya mozaik tersebut.
- 2) Eksperimen formula pembuatan keramik berwarna *dof*. Eksperimen formula pewarnaan keramik juga sangat penting karena karya mozaik dibentuk dari susunan keramik bujur sangkar warna-warni. Seperti piksel dalam gambar/ photo.
- 3) Eksperimen pembuatan pola gambar mozaik yang bersumber dari budaya rupa lokal seperti tokoh wayang beber. Ide eksperimen ini diambil dari gambar format digital yang ternyata disusun oleh pixel warna-warni yang berbentuk bujur sangkar.
- 4) Eksperimen pembuatan model keramik mozaik. Setelah pola gambar telah jadi penelitian ini dilanjutkan dengan pembuatan model keramik mozaik dengan membuat panduan gambar dan warna, jadi pembuatan keramik mozaik ini seperti membuat kerajinan kristik

hanya beda medium dan besarannya. Hal ini penting untuk mempermudah pengguna untuk membuatnya.

b. Tahun II (Berjalan)

- 1) Mengembangkan varian warna dan desain keramik mozaik dengan ukuran yang relatif sedang 60 cm x 60 cm untuk membuka kemungkinan pembuatan mozaik untuk dipasarkan agar mempunyai nilai ekonomi..
- 2) Membuat logo produk dan kemasannya agar lebih menarik untuk dipasarkan sehingga mampu meningkatkan citra produk yang beridentitas lokal.
- 3) Studi strategi promosi keramik mozaik berbasis budaya lokal sebagai usaha diferensiasi produk di pasar lewat internet dan media promosi lainnya seperti : brosur logo kemasan .

C. Sumber Data

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini berupa:

1. Pengetahuan pembuatan gerabah di sentra industri gerabah Bayat Kab. Klaten
2. Informan yang terdiri:
 - Pakar Keramik : Aris Budi Marwanto, M.Sn.
 - Perupa dan budayawan Drs. Bonyong Muniardhi dan kepada Satriana Didiek di Surakarta
 - Masyarakat pengguna
3. Arsip dan dokumen dari beberapa jurnal ilmiah yang berisi penelitian tentang kajian dan perancangan karya seni Mozaik dan penelitian yang berkaitan dengan proses pembuatan karya keramik yang fokus pada komposisi bahan pencampur tanah liat dan proses cetak serta pembakaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian eksperimentatif ini dikelompokkan ke dalam dua cara, yaitu interaktif dan non interaktif. (Goetz & Comte, 1984). Metode interaktif meliputi observasi dan wawancara mendalam, sedangkan metode non interaktif meliputi studi pustaka dan metode uji coba yang terkontrol untuk perancangan beberapa alternatif desain keramik mozaik. Untuk lebih detailnya seperti paparan di bawah ini;

1. Observasi langsung. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung produk dan proses pengolahan tanah liat dan proses pembuatan gerabah di sentra kerajinan gerabah sentra Studio Keramik P4TK Seni Budaya Yogyakarta. Selain itu, penulis juga akan melakukan observasi langsung ke beberapa karya mozaik yang telah jadi di Surakarta.

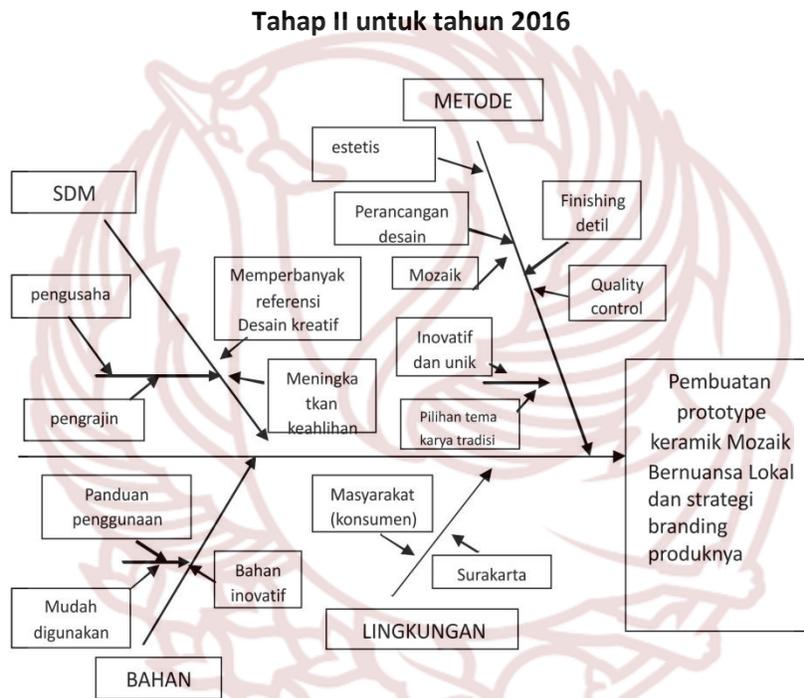


Diagram 3:

Diagram *fishbone*, Solusi permasalahan tahun kedua berupa Pembuatan prototype Keramik Mozaik Bernuansa Lokal beserta branding produknya

BAB IV.
PELAKSANAAN TAHAP II
APLIKASI DESAIN MOZAIK

A.Perancangan Mozaik

1. a. Pra Produksi

Pembuatan Desain keramik telah dilaksanakan baik yang monumental maupun yang untk penunjang elemen estetis ruangan . Pembuatan desain keramik monumental telah dilaksanakan pada tahap I berupa desain mozaik dengan sumber ide wayang beber.

b.Persiapan alat dan bahan

Dalam perancangan mozaik terlebih dahulu menyiapkan alat bahan. Alat yang dipergunakan cukup sederhana yaitu kwas besar dan scrap atau palet yang biasanya untuk alat pertukangan. Kwas besar untuk kepentingan memoles bahan cat untuk menghilangkan cat tembok agar potongan – potongan keramik dapat nempel kuatdi tembok. Scrap atau palet digunakan untuk melapisi lem pada potongan –potongan keramik. Penggaris dan pensil untuk membuat mal.



Gambar 5 : Kwas besar dan palet besar.

c. Bahan Keramik Mozaik

Untuk perancangan keramik mozaik menggunakan bahan lem dan potongan – potongan Dan bahan keramik mozaik juga sudah selesai diproses sebanyak 21000 biji lebih potongan keramik 1 cm x 1cm . Potongan keramik tersebut waenanya disesuaikan dengan desain mozaiknya.



Gambar 6 : Bahan Keramik Mozaik yang terdiri dari berbagai warna sesuai warna desainnya.

Sebagai bahan perekatnya adalah lem yang punya daya rekat tinggi . Ada dua kaleng yang satu untuk bahan lem yang satu untuk pengerasnya. Merk lem tersebut Demp X cara penggunaanya lem dan pengeras dicampurdengan takaran 1 : 1.



Gambar 7 : Lem dengan daya rekat tinggi.

d. Desain Keramik Mozaik Monumental

Desain keramik mozaik telah diselesaikan pada tahap I menggunakan kertas karton. Desain keramik mozaik berukuran 215 cm x 100 cm. Yang dibuat dengan pola pixel atau kubis. Tujuannya agar mempermudah perhitungannya dalam pembuatannya.



Gambar 8 : Desain Keramik Mozaik
Diatas kertas karton ukuran 215 cm x 100 cm

Proses selanjutnya membuat mozaik yang akan dipasang di dinding kampus FSRD ISI Surakarta , karean terkendala dana baru turun Juli 2016 minggu akhir , maka maka akan dipasang pada bulan agustus awal dan kemungkinan pertengahan bulan Agustus selesai.

e. Menyiapkan lokasi tembok yang akan dipasang mozaik.

Dalam menyiapkan lokasi untuk mozaik di kampus II FSRD ISI Surakarta . Pertama minta ijin Dekan FSRD ISI Surakarta dan mencarikan tempat untuk pemasangan mozaik. Setelah disetujui maka didapatkan lokasi di gedung III Gedung Kuliah Pengetahuan di lobbi lantai II tembok sebelah timur.



Gambar 9: Gedung III Gedung Pengetahuan FSRD ISI Ska



Gambar 10: Tembok yang dipasang keramik mozaik

2. Produksi

a.Membuat Skala atau Mal Pada Tembok.

Langkah pertama dalam perancangan mozaik yaitu membuat mal pada tembok sesuai jumlah kotak -kotak yang ada dalam desain mozaik. Dengan menggunakan penggaris dan pensil. Sebelum dibuat mal terlebih dahulu tembok dibersihkan dengan pembersih cat tujuannya agar daya lekat lem pada waktu penempelan menjadi kuat.

b.Menempel Potongan – Potongan Keramik Mozaik

Menempel potongan – potongan keramik sesuai desain mozaik . Dalam penempelan ini tekniknya menempel satu persatu atau bisa juga ditempel bersamaan (potongan ditempel dibawah lantai bukan di tembok) . Teknik Tempelan keramik dengan memberi angka / barisnya pada sisi desain mozaik, sehingga mudah untuk menghitung jumlah yang akan ditempel. Jumlah potongan –potongan keramik mozaik se 21000 biji. Tiap hari dapat menempel 8 baris dengan ukuran perbarisnya 1cm x 100 cm. Perkiraan selesai pemasangan 27 hari atau dengan finishing 30 hari (satu bulan). Baru proses !

c. Memberi Lis atau Bingkai pada keramik mozaik

Setelah selesai menempel seluruh potongan – potongan keramik mozaik langkah berikutnya adalah memberi lis atau bingkai tujuannya agar mozaik lebih indah , rencananya dengan menggunakan bahan semen. Lis dibuat mengelilingi mozaik. lebar lis 10 cm .

d.Finishing.

Pada tahap ini keramik dipoles diberi lapisan agar bersih dan warna – warna dapat menonjol. Juga memberi warna pada lis atau bingkai mozaik.



Gambar 11: Proses Pemasangan keramik mozaik yang disesuaikan dengan desain rancangannya



Gambar 12: Mozaik yang sudah terpasang



Gambar 13 : Mozaik yang sudah terpasang dan perbandingan besarnya

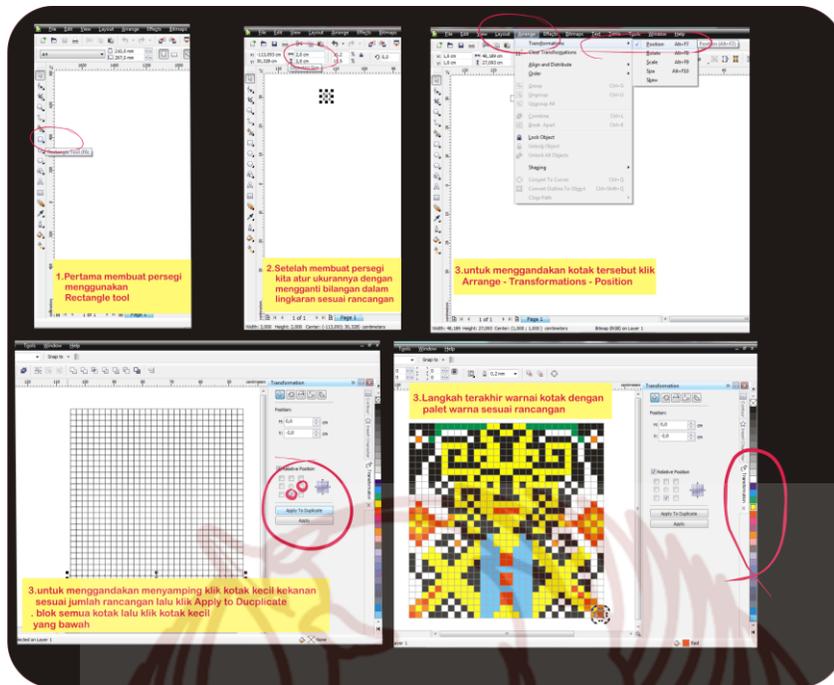
3. Pasca Produksi

Pada tahapan ini perancangan keramik mozaik akan dipublikasikan baik lewat media massa (koran), pameran yang sudah terselenggara pada tgl 24-25 Nopember 2016 maupun media sosial seperti Facebook, juga didaftarkan ke HAKI.

B. Perancangan Keramik Mozaik Pendukung Elemen Estetis

1. Desain Keramik Pendukung Elemen Estetis

Pada tahap II ini juga membuat desain keramik dalam ukuran portabel artinya produk mozaiknya nantinya dapat mudah dibawa. Desain keramik mozaik ini bersumber pada ide ornamen lokal (kearifan lokal) seperti ornamen Suku Dayak, ornamen Cirebon, dll. Untuk keperluan itu telah dibuatkan 10 desain keramik mozaik ukuran 60 cm x 60 cm yang nantinya bisa ditempatkan pada dinding interior maupun eksterior. Di bawah ini beberapa desain keramik tersebut. Dan juga ditampilkan tutorial membuat desain keramik mozaik.



Gambar 14 : Tutorial pembuatan desain keramik mozaik



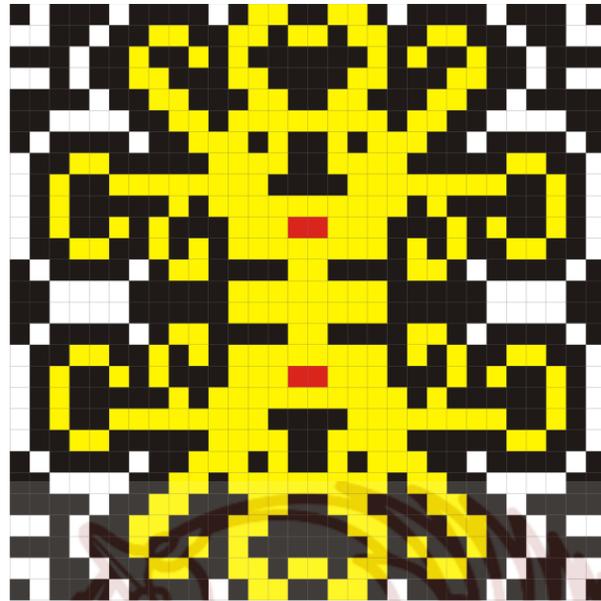
Gambar 15 : Desain keramik Mozaik



Gambar 16 : Desain keramik Mozaik



Gambar 17 : Desain keramik Mozaik



Gambar 18 : Desain keramik Mozaik



Gambar 19 : Desain keramik Mozaik



Gambar 20 : Desain keramik Mozaik

2.Pembuatan Bahan Keramik Mozaik Elemen Estetis

Pembuatan bahan keramik mozaik untuk elemen estetis akan diproses dibuat selama tigabulan Agustus – Oktober 2016 sehubungan . Pembuatan bahan keramik mozaik dikerjakan di P4TK Yogyakarta , hal ni dikarenakan tungku keramik lebih memadai untuk pembuatan elemen –elemen mozaik dengan ukuran kecil . Pembuatannya menggunakan tungku keramik listrik dengan suhu 1250 C. Berikut ini adalah proses pembuatan keramik mozaik :

- a.Mengolah Tanah Liat
 - b.Memotong tanah liat
 - c. Proses Glasir
 - d.Pembakaran keramik glasir dalam tungku
 - e. Proses Pembuatan keramik mozaik
- a. Mengolah tanah liat : sebelum pembuatan keramik terlebih dahulu tanah diolah supaya mudah dibuat keramik biskuit , tujuannya adalah supaya tanah tidak tercampur dengan udara dan pasir . Kemudian tanah di roll supaya padat dan halus.

- b. Memotong tanah liat dengan pisau dengan ukuran 2cm x 2c cm, dengan cara membagi bidang tanah liat menjadi beberapa bagian yang intinya menghasilkan kepingan – kepingan keramik dengan ukuran 2cm x 2c cm sebanyak 1800 keping.
- c. Proses glasir : Setelah tanah liat berupa biskuit kering , langkah berikutnya adalah mencelupkan permukaan biskuit tersebut dalam bahan glasir sesuai dengan warna pada desain.
- d. Pembakaran keramik glasir : Setelah biskuit di glasir kemudian ditaruh ditungku pembakaran , dengan suhu 1250 C . sampai warna jadi.
- e. Proses pembuatan keramik mozaik : Proses pertama pembuatan mal garis 2 cm x 2cm pada bidang 60 cm x 60 cm. Langkah berikutnya menempelkan kepingan-kepingan keramik dengan lem keramik merk demp X . penempelan disesuaikan dengan desain . langkah berikutnya diberi bingkai dan bisa ntuk elemen estetik dinding.



a.Mengolah tanah liat .



Gambar 21: Mengolah tanah liat sebagai bahan keramik mozaik.

b. Memotong tanah liat



Gambar 22: Memotong tanah liat sebagai bahan keramik mozaik



Gambar 23 : Hasil potongan tanah liat sebagai bahan keramik mozaik ukuran 2 cm x 2cm

c. Proses Glasir



Gambar 24: Proses penglasiran dilakukan dengan manual.

d.Pembakaran keramik glasir dalam tungku



Gambar 25: Proses penglasiran dg tungku listrik .



Gambar 26 : Proses penglasiran dg tungku listrik .

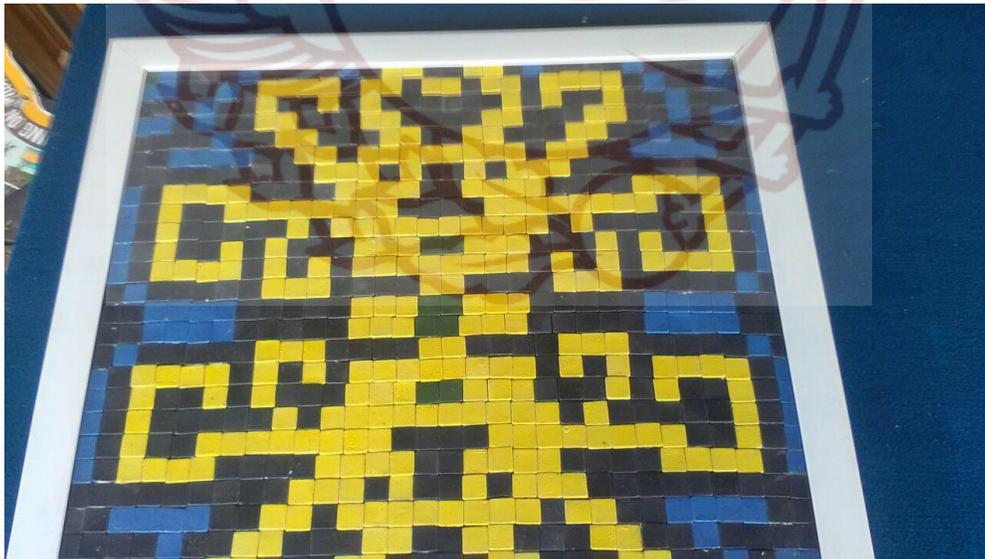


Gambar 27 : Hasil penglasiran dg tungku listrik .

e. Proses Pembuatan keramik mozaik



Gambar 28: Proses penempelan keramik mozaik ukuran 60 cm x 60 cm dengan jumlah kepingan 900 keping..



Gambar 29: Karya jadi keramik mozaik ukuran 60 cm x 60 cm



Gambar 30 : Karya jadi keramik mozaik ukuran 60 cm x 60 cm



Gambar 31 : Karya keramik mozaik dipamerkan di galeri Mojosongo Kampus II ISI Surakarta bersama para peneliti ISI Surakarta Pada tanggal 24 -25 Nopember 2016

3.Pembuatan Logo Produk

Guna keperluan promosi dan branding produk keramik yang direncanakan bisa dipasarkan maka perlu membuat ikon berupa logo produk keramik mozaik , dan logo sudah dibuat dengan nama “ MOLEK “ singkatan dari Mozaik elok yang artinya mozaik indah. Logo dibuat dengan karakter yang kuat pada huruf M juga ada nilai luwes pada lengkungan pada ujungnya. Dibawahnya ada kalimat MOZAIK ELOK dengan tipografi dengan huruf tipis namun anggun. Logo dibuat dua versi dengan komposisi huruf yang berbeda. Warna logo bisa menyesuaikan dimana ditempatkan namun masih dalam koridor warna lokal.



Gambar 32 : Logo Produk keramik mozaik “MOLEK”

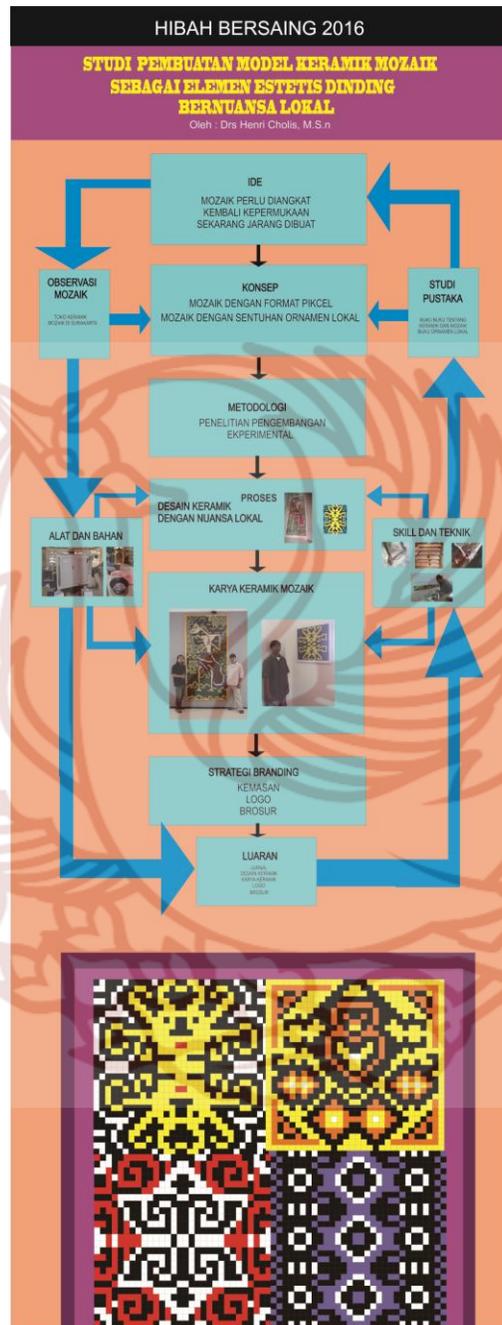
4.Pembuatan Kemasan Produk Keramik

Pembuatan kemasan untuk menempatkan bahan mozaik dan desain dibuatkan kemasan dari kardus tebal dengan lobang pegangan disampingnya. Sisi – sisi kardus diberi label logo produk agar menarik dan artistik . Ukuran Kemasan dibuat sedemikian rupa agar bisa menampung bahan keramik mozaik. Contoh kemasan untuk keramik mozaik .



Gambar 34 : Kemasan dari kardus tebal lengkap dengan logo produk.

5. Pembuatan Poster (X-banner) dan Brosur Keramik Elemen Estetis.



Gambar 35 : X banner sebagai informasi Proses penelitian dalam seminar dan Pameran hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembuatan desain keramik mozaik berdasarkan ide piksel dapat dilakukan dengan mudah karena menggunakan software corel draw . Keramik mozaik yang ukuran besar 215cm x 100 cm(mural) butuh 3 minggu pengerjaan sedangkan yang ukuran 60 cm x 60 cm membutuhkan waktu 5 hari.

Pembuatan kepingan -kepingan keramik mozaik butuh waktu lama , dan perhitungan yang cermat baik aspek teknis, bahan, dan alat . Suhu pembakaran harus dipantau terus agar dapat hasil yang maksimal , baik warna pigmentnya maupun ukurannya. Kasus yang muncul adalah ukuran kepingan keramik banyak yang berubah menjadi lebih besar kisaran 1mm.

Pemasangan keramik yang ukuran besar membutuhkan waktu 1 bulan karena menempelkan 2100 keramik ukuran 1 cm x 1cm , sedangkan untuk ukuran 60 cm x 60 cm membutuhkan waktu 5 hari, Pemasangan keramik mozaik disesuaikan desainnya butuh ketelitian dan ketekunan. Keramik ukuran besar dipajang di lobby ruang kuliah Fakultas Seni Rupa dan Desain , sedangkan keramik mozaik ukuran sedang rencananya dipasang di studio keramik .

Agar produk keramik mozaik dikenal luas di masyarakat maka dilakukan upaya untuk branding dengan membuat brosur, x banner, kemasan dengan logonya. Juga diupayakan nantinya desain produk, logo dan karya keramik mozaik didaftarkan HAKI.

DAFTAR PUSTAKA

Aries BM “Eksperimentasi Penciptaan Karya Keramik Monumental Dengan Tungku Rekayasa” dalam Jurnal Brikolase Vol. 1 No.1 2009.

_____ “Studi Penciptaan Batu Bata Ekspos Bermotif Lokal Sebagai Model Pengembangan Desain Dan Mutu Produk Di Sentra Industri Batu Bata” dalam Laporan penelitian Strategi Nasional 2012.

Astuti, Ambar_1997, *Pengetahuan Keramik*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.

Becker, Howard S, *Art Worlds*. Barkeley and Los Angeles:University of California, 1984

Cholis, Henri, “Seni Lukis Kaca Cirebon Refleksi Akulturasi Budaya” dalam Jurnal Brikolase Vol. 1 No.2 2009

Dharsono, “Seni Lukis Indonesia; Sebuah Catatan Perjalanan dan Konsepsi Alternatif”, dalam Jurnal Seni Rupa dan Desain , Volume 1.1, STISI, Bandung, Agustus, 2000.

Doellah, Santoso_2002, *Batik: Pengaruh Zaman dan Lingkungan*, Solo, Danarhadi.

Halid, Renaldi, “Sepuluh Prinsip Desain yang Baik”, dalam <http://www.archdaily.com/198583/dieter-rams10principlesof%E2%80%9Cgood-design%E2%80%9D/> diunduh: 22 Oktober 2012

Kotler, Philips,*Manajemen Pemasaran (Terjemahan) Jilid I*, Jakarta: PT.Prehallindo, 1997.

Razak, RA_1981, *Industri keramik*, Jakarta, Balai Pustaka

Sachari, Agus_2007, *Budaya Visual Indonesia*, Bandung, Erlangga.

Suharyono, Bagyo_2005, *Wayang Beber Wonosari*, Wonogiri, Bina Cipta Pustaka

LAMPIRAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
DIREKTORAT JENDERAL PENGUATAN RISET DAN PENGEMBANGAN
Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Lt. 4 Gedung D Jalan Jenderal Sudirman, Senayan Jakarta 10270
Telepon: (021) 57946042 Fax: (021) 57946085
Laman: www.dikti.go.id

FORM ISIAN PENGGUNAAN ANGGARAN

1. Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Surakarta
2. Nama Peneliti : Drs.Henri Cholis., M.Sn.
3. NIDN : 0016115701
4. Judul Penelitian : Studi Pembuatan Model Keramik Mozaik
Sebagai Elemen Estetis Dinding Bernuansa Lokal
5. Dana yang disetujui th. 2016 : Rp. 50.000.000,-
6. Dana yang diterima 70% : Rp. 35.000.000,-
7. Tanggal Penugasan Perguruan Tinggi : 17 Februari 2016
8. Tanggal Penugasan PT ke Peneliti : 22 Februari 2016
9. Tanggal dana 70% diterima peneliti : 28 Juli 2016
10. Tanggal Laporan Keuangan diunggah Di SIMLITABMAS : 09 September 2016
11. Tanggal Pelaksanaan MONEV INTERNAL : 28 Juli 2016
12. Tanggal Pelaksanaan MONEV EKSTERNAL : 24 – 26 Oktober 2016

Mengetahui,
Ketua LPPMPP ISI Surakarta

(Dr. RM. Pramutomo, M.Hum.)
NIP. 19681012 199502 1 001

Peneliti,

(Drs.Henri Cholis., M.Sn.)
NIP. 19571116198603 1 001



Lampiran 2

Penelitian

1	2010	Gaya Seni Kaca Cirebon	DIPA ISI Surakarta 2010	Rp. 10.000.000
2	2011	Kajian Figur candi Suku Sebagai Model Perancangan Animasi 2D Iklan Layanan Masyarakat	DIKTI Hibah bersaing	Rp.45.000.000
3	2012	Desain Alternatif <i>Public Art</i> Di Bandara Adisumarmo Surakarta	DIPA ISI Surakarta 2012	Rp. 10.000.000

Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	SENI LUKIS KACA CIREBON Refleksi Akulturasi Budaya	BRIKOLASE	- Jurnal "Brikolase", ISSN. No2087-0795 Vol.1 NO.2, Desember 2009
2	"Kajian Seni Lukis Lekra Dengan Pendekatan Fenomena Estetik".	BRIKOLASE	Jurnal "Brikolase", ISSN. No2087-0795 Vol.2. NO.1, Juli 2010

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian Hibah Bersaing 2015/2016

Surakarta, 15 Januari 2016



Drs. Henri Cholís, M.Sn
NIP: 195711161986031001

Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

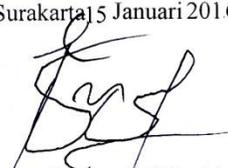
No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2010	Studi Eksperimen Lima Macam Warna Gelasir Pada Lima Karakter Tanah Liat	Mandiri	Rp. 2.000.000
2	2011	Aplikasi Motif Batik Tradisional Surakarta Pada Produk Keramik Dinding Dengan Teknik Glasir”	Dikti (Hibah Bersaing)	Rp. 36.000.000

Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Kritik Sosial Dalam Karya Seni	Ornamen	Vol. 5 no. 1 th 2008

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian Hibah Bersaing 2015/2016

Surakarta, 5 Januari 2016


Prima Yustana, S.Sn, MA
NIP: 1197901112005011 0



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

Jalan Ringroad Km 5,5 Mojosongo, Jebres, Surakarta 57127,
Telp. (0271) 7889050 Faksimile (0271) 7889051
Website: <http://fsrd.isi-ska.ac.id> Email: fsrd@isi-ska.ac.id

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI/PELAKSANA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Henri Cholis, M.Sn
NIDN : 0016115701
Pangkat / Golongan : IIIId/ Penata TK 1
Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul: “Studi Pembuatan Model Keramik Mozaik Sebagai Elemen Estetis Dinding Bernuansa Lokal” yang diusulkan dalam skim Desentralisasi Penelitian Hibah Bersaing DIKTI tahun anggaran 2015 /2016 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Surakarta,15 Januari 2016

Yang menyatakan,



Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian,

L.P.P. M. Pramutomo, M.Hum
NIP: 196810121995021001



Drs. Henri Cholis, M.Sn
NIP: 195711161986031001

